

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran penting dalam menjamin keandalan dan keakuratan laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh *internal users* (manajemen) dan *external users* (investor, kreditor, instansi pemerintah, karyawan, dan masyarakat). Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan KAP, maka laporan keuangan yang diperiksa dapat semakin diandalkan, karena KAP mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang dilakukan perusahaan. Selain itu, kualitas audit yang tinggi menunjukkan kemampuan auditor untuk mencegah dan mendeteksi manajemen laba (Becker *et al.* 1998).

Beberapa penelitian terdahulu mengaitkan kualitas audit dengan manajemen laba berbasis akrual. Becker *et al.* (1998) menemukan bukti bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba berbasis akrual. Hasil temuan Becker *et al.* (1998) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mencegah dan mengurangi praktik manajemen laba berbasis akrual yang dilakukan perusahaan. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Sanjaya (2008) searah dengan hasil temuan Becker *et al.* (1998) tersebut.

Selain praktik manajemen laba berbasis akrual, terdapat strategi manajemen laba yang disebut manajemen laba transaksi real. Penelitian sebelumnya menyatakan

bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba transaksi real untuk mencapai target laba dibanding manajemen laba berbasis akrual (Graham *et al.* 2005). Manajemen cenderung memilih manajemen laba transaksi real adalah manajemen laba transaksi real lebih sulit terdeteksi oleh auditor (Cohen dan Zarowin 2010). Cohen dan Zarowin (2010) menemukan bukti bahwa manajemen melakukan manajemen laba transaksi real dan manajemen laba berbasis akrual secara substitusi atau komplementer untuk mencapai target laba.

Pelaksanaan praktik manajemen laba transaksi real memiliki beberapa dampak. Dampak tersebut memengaruhi informasi kualitas laba perusahaan publik yang sebenarnya, sehingga laba yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat dan andal. Situasi ini berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil dan dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, praktik manajemen laba transaksi real juga memiliki dampak negatif terhadap arus kas perusahaan di masa depan (Roychowdhury 2006).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya beberapa pola manajemen laba transaksi real, yaitu manipulasi *operating activities*, *investing activities* dan *financing activities* (Xu *et al.* 2007). Manipulasi *operating activities* tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu manipulasi penjualan, penurunan beban-beban diskresioner, dan produksi yang berlebihan (Roychowdhury 2006; Ratmono 2010). Selain itu, pengakuan pendapatan merupakan salah satu objek praktik manajemen laba transaksi real karena pendapatan merupakan bagian laporan keuangan yang penting untuk menilai kinerja perusahaan. Dechow dan Schrand

(2009) menyatakan bahwa terdapat lebih dari 70 persen dari sampel *Accounting and Auditing Enforcement Releases*¹ terdiri dari kasus yang menduga keras bahwa perusahaan melakukan salah saji pendapatan atau *overstated earnings*. Caylor (2010) menyatakan bahwa manajer menggunakan kedua pendekatan pengakuan pendapatan (pendapatan akrual dan pendapatan deferral) sebagai strategi untuk mencegah *negative earnings surprise*². Hal ini menjadi dasar penulis memfokuskan manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba transaksi real (Chi *et al.* 2011; Challen dan Siregar 2011; Ratmono 2010). Namun, hasil temuan penelitian yang diperoleh masih kurang konsisten. Chi *et al.* (2011) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit (dalam pengukuran spesialisasi industri KAP, masa penugasan audit, dan *audit fees*) dan manajemen laba transaksi real. Challen dan Siregar (2011) menemukan sebagian bukti bahwa kualitas audit yang diukur dengan pendekatan *audit firm size* dan spesialisasi industri KAP memengaruhi manajemen laba transaksi real yang dilakukan manajemen. Di lain sisi, Ratmono (2010) tidak menemukan bukti bahwa kualitas audit memengaruhi manajemen laba transaksi real di Indonesia. Hal ini searah dengan temuan Roychowdhury (2006) serta Cohen dan Zarowin (2010)

¹ Dechow *et al.* (2009) menyatakan bahwa “the SEC issues accounting and auditing enforcement releases (AAERs) after it completes an investigation and takes action against a firm, manager, or the auditor of the firm. Samples of AAERs used in accounting research typically consist of cases where the SEC alleges that the firm has misstated or overstated earnings”.

² Banyak manajemen memfokuskan diri dalam pencapaian target laba (*earnings benchmark*) (Brown and Caylor 2005). Hal ini menjadi salah satu faktor manajemen mengambil keputusan bisnis yang buruk seperti praktik manajemen laba. Burgstahler dan Dichev (1997) memperkenalkan 3 level *earning benchmark*, (1) *avoidance of losses*, (2) *avoidance of earnings decreases*, dan (3) *avoidance of negative earnings surprises*.

yang menyatakan bahwa manajemen laba transaksi real lebih sulit untuk terdeteksi oleh auditor dibandingkan dengan manajemen laba berbasis akrual.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena beberapa alasan. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real masih relatif sedikit dan hasil pengujiannya masih kurang terbukti, khususnya di Indonesia. Penelitian Chi *et al.* (2011), yang membuktikan adanya pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real, dilakukan di negara yang memiliki perlindungan investor yang tinggi (misalnya, di Amerika), sedangkan Indonesia termasuk dalam negara dengan perlindungan investor yang rendah dan memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi (Leuz *et al.* 2003). Kedua, sejauh pengamatan penulis, penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis belum dilakukan. Oleh sebab itu, pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini lebih bersifat komprehensif, karena menggunakan pendekatan manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis yang dikemukakan oleh Caylor (2010).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis di Indonesia. Dengan pengukuran-pengukuran yang lebih komprehensif dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis menguji kemungkinan adanya hubungan antara kualitas audit yang diukur

dengan masa penugasan audit dan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis di Indonesia.

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian ini memfokuskan pada hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis. Peneliti menggunakan dua pendekatan dalam mengukur kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis, yaitu masa penugasan audit dan spesialisasi industri KAP.

Permasalahan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit yang diukur dengan pendekatan masa penugasan audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis?
2. Bagaimana pengaruh kualitas audit yang diukur dengan pendekatan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit yang diukur dengan masa penugasan audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis.

1.4 Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, untuk menguji lebih lanjut temuan penelitian manajemen laba transaksi real terdahulu dan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis.
2. Bagi Bapepam dan LK, sebagai masukan untuk mengatur lebih lanjut pelaporan perusahaan publik, sehingga kualitas pelaporan keuangan perusahaan dapat lebih terjamin dan perlindungan investor semakin baik.
3. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi dan independensi anggota yang lebih baik terhadap praktik manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis.
4. Bagi pengguna laporan keuangan, sebagai informasi mengenai kualitas audit dalam menjamin kualitas pelaporan laporan keuangan perusahaan publik terhadap manajemen laba transaksi real dalam bentuk pengakuan pendapatan strategis.

1.5 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manajemen laba transaksi real memiliki berbagai manifestasi dan meliputi beragam bentuk, misalnya *operating activities*, *investing activities*, dan *financing activities*³ (Xu *et al.* 2007). Manipulasi *operating activities* tersebut dapat dilakukan dengan 3 teknik, yaitu manipulasi penjualan dengan meningkatkan penjualan temporer periode berjalan, penurunan *discretionary expenditure* (seperti *research and development expenses* (R&D) dan *selling, general, and administrative expenses* (SGA)), dan/atau produksi yang berlebihan untuk mengurangi harga pokok penjualan (Roychowdhury 2006; Cohen dan Zarowin 2010). Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas, penelitian ini hanya membahas manajemen laba transaksi real dari sisi operasional yang meliputi pengakuan pendapatan strategis sebagaimana yang diungkapkan oleh Caylor (2010).
2. Terdapat banyak pengukuran kualitas audit, beberapa diantaranya adalah masa penugasan audit (Ghosh dan Moon 2005; Davis *et al.* 2009), ukuran KAP (Francis dan Yu 2009), spesialisasi industri KAP (Gunny *et al.* 2007; Gul *et al.* 2009), *client importance* (Francis dan Yu 2009), dan kesediaan dan keakuratan opini audit *going concern* (Geiger *et al.* 2005). Kualitas audit dalam penelitian ini

³ Xu *et al.* (2007) menyatakan teknik manajemen laba transaksi real dengan *operating and investing activities* meliputi “*discretionary expenses; production, inventory, and sales; sales of long-term assets; and structuring of investing transactions to take advantage of alternative accounting choices*” dan *financing activities* meliputi “*stock purchases, stock option, financial instruments (include hedges and debt-equity swaps, and structuring of financing transactions to take advantage of alternative accounting choices)*”.

hanya dibatasi dengan pendekatan masa penugasan audit dan spesialisasi industri KAP.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan hasil penelitian dalam sebuah karya tulis yang sistematika penyajiannya dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, tujuan, masalah penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan. Sumber yang digunakan dalam membuat landasan teori yang diperoleh melalui studi literatur. Selain itu, bab ini menjabarkan perumusan hipotesis berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, uji sensitivitas, dan *robustness*.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum mengenai objek penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang pengujian hipotesis.

Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.